

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA YANG MEMPEROLEH
AKR RENDAH PROGRAM S1 PADA JURUSAN KURIKULUM
DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN FIP- IKIP PADANG**

881 / H4 / 86



Oleh

Dra. Ida Murni Saan

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH

Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada
Masyarakat (DP3M) Dept. Pendidikan Dan Kebudayaan
Tahun Anggaran 1985/1986
Surat Perjanjian Kerja No. 55 / PIT / DPPM / 335 / 1985
Tanggal : 19 Agustus 1985

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG I.
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG**

1986

Ukkp

A B S T R A K

Mahasiswa yang memperoleh AKR rendah di Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP - IKIP Padang cukup banyak. Kasus AKR rendah ini dapat menyebabkan menumpuknya mahasiswa di tingkat akhir, lamanya masa studi bahkan dapat menyebabkan terjadinya drop out.

Penelitian bertujuan untuk mempelajari kasus mahasiswa yang memperoleh AKR rendah serta mencari faktor apa yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut. Faktor - faktor penyebab timbulnya kasus yang dipelajari adalah motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar.

Sebagai obyek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-IKIP Padang angkatan tahun 1983/1984, yang terdiri dari mahasiswa yang memperoleh AKR rendah ($< 2,00$) sebanyak 11 orang dan AKR tinggi ($\geq 2,50$) sebanyak 15 orang sebagai pelengkap.

Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus 1985 sampai dengan bulan Januari 1986. Data yang diperlukan adalah AKR mahasiswa dan data motivasi berprestasi, intelegensi serta kebiasaan-kebiasaan belajar mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan sampel total dan data yang diperoleh dari sumber data diolah sampai dengan Uji-t.

Setelah dilakukan analisa data dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut :

- Rata-rata skor motivasi berprestasi mahasiswa AKR rendah ($\bar{X} = 96,27$) berbeda dengan rata-rata skor motivasi berprestasi mahasiswa AKR tinggi ($\bar{Y} = 109$). Dan hasil analisa uji-t menunjukkan ada perbedaan yang berarti antara kedua kelompok tersebut.
- Rata-rata skor intelegensi mahasiswa AKR ($\bar{X} = 107,27$) berbeda dengan rata-rata skor intelegensi mahasiswa AKR tinggi ($\bar{Y} = 119,73$). Hasil analisa uji-t menunjukkan perbedaan yang berarti.
- Rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa AKR rendah ($\bar{X} = 184,91$) berbeda dengan rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa AKR tinggi ($\bar{Y} = 190,07$). Akan tetapi hasil analisa uji-t menunjukkan perbedaan yang tidak berarti.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor motivasi berprestasi dan intelegensi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar.

MILIT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TARIP/MSL	23-11-1986
SUMBER/HARGA	Harah
KOLEKSI	K1
NO INVENTARIS	881/H/86-SD (5)
KLASIFIKASI	378.16 Saa SD

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kurnia Nya laporan akhir penelitian ini sudah dapat diselesaikan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan biaya DP3M Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun anggaran 1985/1986 dengan surat perjanjian kerja No.55/PIT/DPPM/335/1985, tanggal 19 Agustus 1985.

Berbagai pihak telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Direktur DP3M Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selaku pemberi dana.
2. Bapak Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian secara umum.
3. Ibu Dekan FIP-IKIP Padang dan Sdr. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-IKIP Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Sdr. Ketua Jurusan PPB, FIP-IKIP Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan tes intelegensi.
5. Sdr. Drs.Hasanuddin M.Pd. sebagai konsultan yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.

6. Sdr. Ketua Proyek Penelitian, mahasiswa responden serta pihak lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga bantuan moral ataupun materil yang telah diberikan itu akan mendapat balasan yang setimpal dari Nya.

Mudah-mudahan laporan penelitian ini ada manfaatnya bagi kepentingan pendidikan pada umumnya.

Padang, Januari 1986.-

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang,

DR. SUTJIPTO

NIP. 130353251

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. A s u m s i	5
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
A. Tinjauan Kepustakaan	7
B. Kerangka Konseptual	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Rancangan Penelitian	18
B. Populasi Dan Sampel	18
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Teknik Dan Alat Pengumpul Data ...	20
E. Teknik Analisa Data	22
F. Prosedur Penelitian	24
G. Keterbatasan	25
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
A. Analisis	26
B. Pembahasan	32
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	39
A. Kesimpulan	39
B. Rekomendasi	39
DAFTAR BACAAN	41

DAFTAR TABEL

TABEL :	Halaman
1. PERSENTASE MAHASISWA JURUSAN KTP, FIP- IKIP PADANG YANG MEMPEROLEH AKR RENDAH ANGKA - TAN 1981/1982 s/d 1984/1985.	2
2. POPULASI PENELITIAN	19
3. VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN	21
4. JENIS, SUMBER DAN ALAT PENGUMPUL DATA ...	22
5. SKOR MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA RESPONDEN	27
6. SKOR INTELEGENSI MAHASISWA RESPONDEN	29
7. SKOR KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA RESPONDEN	31

B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Didalam proses pendidikan diharapkan semua anak dapat berhasil. Kenyataan keberhasilan ini sulit di - capai. Keberhasilan dari seorang anak didik dapat di - lihat pada indeks prestasi yang diperolehnya pada ta - hap - tahap tertentu. Faktor penyebab ketidak berha - silan anak didik ini perlu diketahui dan dipelajari guna meningkatkan efisiensi pendidikan.

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP- IKIP Padang menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Prestasi be - lajar ini di lihat pada mahasiswa angkatan tahun 1981/1982 sampai dengan mahasiswa angkatan tahun 1984/1985 ada sebanyak $\geq 25\%$ mahasiswa yang mempe - roleh AKR rendah ($< 2,00$). Untuk lebih jelasnya per - sentase mahasiswa yang memperoleh AKR rendah per ang - katan dapat dilihat pada tabel 1.

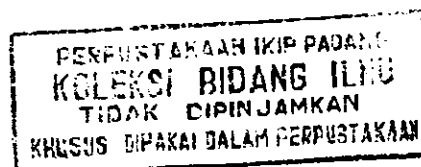
TABEL

TABEL 1. PERSENTASE MAHASISWA JURUSAN KTP, FIP -
IKIP PADANG YANG MEMPEROLEH AKR RENDAH
ANGKATAN TAHUN 1981/1982 s/d 1984/1985.

Mahasiswa angkatan : tahun	Jumlah mhs : (orang)	Persentase mahasis- wa AKR rendah
1981/1982	: 33	: 42,4
1982/1983	: 40	: 32,5
1983/1984	: 36	: 33,3
1984/1985	: 40	: 25,0

Sumber : Sub Bagian Registrasi dan Statistik Ba-
gian Akademik, BAAK IKIP Padang.

Melihat pada besarnya persentase mahasiswa yang memperoleh AKR rendah di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-IKIP Padang (lihat tabel 1.) dapat menimbulkan masalah antara lain lamanya masa studi , bertumpuknya mahasiswa di tingkat akhir dan bahkan dapat menyebabkan terjadinya drop out. Agar masalah ini tidak berlarut-larut maka penanggulangan hendaknya dapat dilakukan sedini mungkin. Untuk dapat melakukan pemecahan masalah tersebut perlu diketahui faktor yang menyebabkan timbulnya kasus mahasiswa AKR rendah. Diduga faktor-faktor yang telah menyebabkan terjadinya kasus AKR rendah ini adalah : motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar. Dengan adanya dugaan ini mendorong penulis untuk mempelajari ketiga faktor tersebut melalui suatu penelitian.



B. PEMBATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya merupakan studi kasus terhadap mahasiswa yang memperoleh AKR rendah dalam studinya di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP- IKIP Padang. Namun sesuai dengan kemampuan, waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Yang diteliti adalah mahasiswa yang memperoleh AKR rendah ($< 2,00$) dan sebagai pelengkap juga diteliti mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi ($\geq 2,50$).
2. Penelitian hanya dilakukan terhadap mahasiswa program S_1 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP- IKIP Padang, angkatan tahun 1983/1984, karena mahasiswa yang bersangkutan dianggap sudah dapat beradaptasi dengan cara belajar di Perguruan Tinggi. Mereka pada umumnya masih mengambil bidang studi yang sama, sehingga mudah memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan mahasiswa angkatan dibawahnya boleh dikatakan belum dapat beradaptasi dengan baik. Lain lagi halnya dengan mahasiswa angkatan di atasnya dimana sulit mengadakan kontak dengan mereka guna memperoleh informasi, karena mahasiswa tersebut jarang berada di kampus dan mengambil bidang studi yang sudah sangat bervariasi.

3. Faktor-faktor yang dianggap dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi berprestasi dan intelegensi (A.Muri Yusuf,1984). Berdasarkan pengamatan, peneliti menduga bahwa kebiasaan - kebiasaan belajar juga dapat mempengaruhi AKR mahasiswa. Dengan demikian yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah :

- Motivasi Berprestasi
- Intelegensi
- Kebiasaan-kebiasaan belajar.

C. PENJELASAN ISTILAH.

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda - beda terhadap permasalahan dalam penelitian ini, perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Kasus adalah adanya penyimpangan dari yang seharusnya. Dalam penelitian ini yang dianggap kasus yaitu mahasiswa yang memperoleh AKR $< 2,00$.
2. AKR rendah, yaitu angka kredit rata-rata semester yang diperoleh mahasiswa di bawah persyaratan minimum yang harus dicapai untuk Program S_1 ($< 2,00$)

memperoleh AKR tinggi ?

3. Apakah ada perbedaan yang berarti antara kebiasaan - kebiasaan belajar mahasiswa yang memperoleh AKR rendah dengan mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi ?
4. Apakah faktor motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar dominan menentukan prestasi belajar ?

G. KEGUNAAN PENELITIAN.

Hasil penelitian ini berupa informasi yang bisa dijadikan input/berguna bagi :

1. Pimpinan Jurusan, Fakultas dan IKIP Padang dalam pengelolaan/peningkatan komponen PBM yang dapat merangsang motivasi berprestasi mahasiswa yang merupakan sumber kesulitan mereka dalam mencapai prestasi.
2. Bagi pembimbing akademis (PA) untuk dapat meningkatkan fungsinya sebagai PA.
3. Agar mahasiswa dapat terbantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara tepat.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. TINJAUAN KEPUSTAKAAN.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan manusia yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan dalam kebiasaan (habits), kecakapan - kecakapan (skills), koordinasi sensomotoris, kecakapan mengamati, asosiasi, bertambahnya pengetahuan, berkembangnya daya pikir, berubah dan berkembangnya sikap dan sifat-sifat (Anonimus, 1982).

Beberapa faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah pengalaman perkembangan berfikir dan tingkah laku. Keberhasilan belajar dalam bentuk perubahan sikap dan tingkah laku, pengetahuan banyak dipengaruhi oleh sistem lingkungan belajar.

IKIP Padang sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem kredit semester sebenarnya telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dalam buku PPSPTK di Indonesia (buku IV), 1980 : Tentang ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan sistim kredit yaitu menyangkut variasi dan

keluwesan penyajian program, penyesuaian terhadap keadaan mahasiswa secara perorangan, keluwesan untuk perpindahan program pendidikan, efisiensi penggunaan sarana dan kejelasan program serta penyelesaian kegiatan setiap kesatuan pelajaran (semester). Disamping itu juga ditetapkan setiap mahasiswa ada dosen pembimbing akademisnya.

Namun demikian kenyataannya masih belum lagi bisa mencapai apa yang diharapkan, karena masih banyak juga mahasiswa yang mendapat AKR rendah ($< 2,00$). Hal ini adalah merupakan kasus yang terjadi mungkin karena berbagai faktor mereka mengalami masalah sehingga menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sebagai pribadi-pribadi mahasiswa adalah individu-individu yang masing-masing mempunyai sifat-sifatnya sendiri yang khas. Ada mahasiswa-mahasiswa yang pandai, ada yang kurang mampu, ada yang berasal dari keluarga berada, ada yang berasal dari keluarga yang relatif kurang kuat ekonominya, ada yang motivasinya belajar saja, ada yang ingin aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan sebagainya (Dirjen Pendidikan Tinggi Dept. Pdan K, 1977 - 1979).

Pengalaman-pengalaman selama ini menunjukkan bahwa hal-hal yang dimasalahkan oleh mahasiswa kebanyakan merupakan hal-hal yang ada kaitannya langsung dengan

kepentingan mahasiswa sendiri. Masalah seperti ini terjadi tiap-tiap hari disemua kampus (Dirjen Pendidikan Tinggi, Dept. P dan K, 1977 - 1979).

Walaupun demikian, sebagai kelompok yang tergolong intelektual, sebagai orang-orang yang bisa berfikir ideal mahasiswa bisa juga menjangkau masalah-masalah yang tidak langsung menyangkut kepentingannya sendiri. Masalah yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa adalah konflik peranan (role Conflict). Di satu pihak mahasiswa diharapkan untuk berperan sebagai penjunjung nama keluarga atau sebagai penunjang kehidupan keluarga di masa depan, di lain pihak mahasiswa menghadapi kenyataan bahwa gelar keserjanaan bukan jaminan untuk mendapat pekerjaan yang baik apalagi pekerjaan yang memberi penghasilan besar atau kedudukan tinggi. Di satu pihak mahasiswa diharapkan menjadi generasi penerus yang mewarisi nilai dari generasi pendahulunya, di lain pihak mahasiswa diharapkan menjadi unsur pembaharu yang tidak terikat pada nilai - nilai yang ada.

Masalah spesifik di dalam studi di Perguruan Tinggi yang dihadapi mahasiswa adalah masalah akademis, yaitu masalah yang langsung berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Umumnya masalah akademis ini dapat langsung dilihat dari menurunnya prestasi mahasiswa, atau terhambatnya usaha mahasiswa dalam mencapai prestasi yang maksimal. (Dirjen Pendidikan Tinggi Dept. P & K,

1977 - 1979).

Terganggunya prestasi-prestasi mahasiswa bisa disebabkan oleh hal-hal yang sifatnya memang akademis , misalnya kurangnya prasarana pendidikan, kurangnya tenaga dosen, terbatasnya buku-buku di Perpustakaan, kurikulum yang kurang baik dan sebagainya, namun dapat pula disebabkan oleh hal-hal yang non akademis, antara lain oleh konflik peranan yang sudah diuraikan di atas. Dengan demikian, kalau kita hendak meneliti masalah ke mahasiswaan yang menyangkut prestasi akademis, kita hendaknya berhati-hati untuk tidak terpaku pada masalah-masalah yang akademis belaka. Biasanya masalah - masalah akademis tidak bisa dipisah-pisahkan dari masalah - masalah yang non akademis. Masalah-masalah non akademis bisa berasal dari diri pribadi mahasiswa itu sendiri, bisa juga berasal dari lingkungan di sekitar mahasiswa, baik lingkungan terbatas seperti keluarganya maupun lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat dan negara (Dirjen Pendd. Tinggi, Dept. P dan K, 1977 - 1979).

Masalah -masalah yang berasal dari diri pribadi mahasiswa sendiri misalnya adalah taraf kecerdasan (IQ) mahasiswa yang tidak mencukupi untuk mengikuti pelajaran di Perguruan Tinggi. Walaupun nampaknya masalah ini merupakan masalah yang langsung berhubungan dengan prestasi belajar yang rendah, tetapi sesungguhnya

nya hal ini lebih merupakan masalah psikologis. Masalah lain yang juga bersumber pada diri sendiri misalnya adalah minat belajar yang kurang karena mahasiswa yang bersangkutan sesungguhnya lebih suka belajar di Jurusan lain dan ia belajar di Jurusannya yang sekarang hanya karena terpaksa. Mungkin juga minat belajarnya kurang, disebabkan oleh kurang adanya nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam jiwa mahasiswa yang bersangkutan.

Masalah-masalah non akademis yang berasal dari lingkungan dapat berupa pertentangan dengan orang tua atau pertengkaran dengan pacar, kesulitan membagi waktu antara kewajiban belajar dan tugas-tugas sosial di RT/RK, ajakan dari teman-teman untuk masuk organisasi mahasiswa extra Institut yang tidak dapat ditolak walaupun disadari bahwa untuk itu diperlukan ketekunan dan kemauan kerja yang berlipat ganda agar tetap sukses dalam pelajaran, dan sebagainya.

Menurut Sanapiah Faisal et al., faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, seperti struktur peranan dikelas-kelas tradisional/konvensional menyebabkan tidak adanya keterlibatan aktif kebanyakan murid, malah menimbulkan jarak dan rasa tak percaya antara murid dengan guru.

F.D.Naylor (1972), dalam bukunya "Personality and Educational Achievement" mengatakan bahwa memang ada ciri - ciri kepribadian mahasiswa yang mengakibatkan mere-

ka menjadi underachievement seperti : menghindari prob - lem, pelupa, mudah terangsang, suka mengeritik, mudah ma - rah bagi anak-anak perempuan.

Selain itu keberhasilan studi seseorang juga banyak ditentukan oleh status sosialnya. Menurut Cohen (1972), ada tiga tipe utama dari status antara lain :

- (1). Societal status didasarkan pada perbedaan jenis kelamin, kelas sosial, ras dan kesukuan.
- (2). Sosiometric Status didasarkan pada ikatan hu - bungan atau daya tarik antar perorangan.
- (3). Achievement status didasarkan pada nilai (gra - de), pengelompokan kemampuan dan academic ra - tings lainnya.

Status sosial ada kaitannya dengan penilaian aktivitas dalam kelas dan dengan dua tipe status lainnya. . Kadar partisipasi yang lebih tinggi dalam kelas berada dipihak anak laki- laki yang latar belakang statusnya lebih ting - gi (Katz, 1972, Brophy dan Good, 1974; Leacock, 1969). Namun demikian perubahan-perubahan teknologi bisa mem - pengaruhi tingkat partisipasi murid-murid dari status so - sial lebih rendah. Tetapi perubahan ini hanya sedikit yang mungkin bisa berhasil, karena status sosial ekonomi akan lebih banyak pula menentukan sebab orang-orang yang berasal dari keluarga ekonomi rendah itu umumnya akan ku - rang dapat memberikan bimbingan membaca dan contoh-contoh di rumah . Hal ini mengakibatkan kurangnya minat baca ba - gi anak-anak yang berasal dari keluarga ekonomi rendah

3. Tidak pernah menyerah pada hambatan-hambatan yang datang dan mengganggu suatu tugas atau aktivitas.
4. Memperhitungkan setiap peluang dengan sebaik-baiknya.
5. Berfikir lebih berorientasi kemasa depan.
6. Berusaha menyelesaikan tugas atau kegiatan atas usaha sendiri dan bukan menyerahkan pada orang lain atau berspekulasi dan untung-untungan.
7. Berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil yang paling baik.
8. Gigih dan tidak suka menyerah.

Sedangkan Intelegensi dan kebiasaan belajar diartikan pula oleh A.Muri Yusuf (1984) sebagai berikut:

- Intelegensi :

Intelegensi adalah mencakup kemampuan seseorang untuk memberikan respon yang tepat dan benar atau kemampuan untuk berfikir secara abstrak dalam suatu aktivitas.

- Kebiasaan Belajar :

Kebiasaan belajar yang baik itu mencakup :

- a. Kebiasaan dalam mengikuti kuliah
- b. Kebiasaan dalam membaca buku
- c. Kebiasaan dalam mementapkan pelajaran
- d. Kebiasaan dan kerajinan dalam menulis makalah/karya ilmiah.
- e. Kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Setiap individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang kurang sehingga semangat bersaing dan bekerja keras

tidak muncul, bahkan sering mengalah pada nasib dan untung - untungan. Rendahnya motivasi berprestasi juga menyebabkan kurangnya gairah dan kegigihan belajar. Semuanya itu berpengaruh terhadap hasil belajar.

Individu yang kuat pengharapannya untuk sukses akan lebih giat dalam belajar dibandingkan dengan individu yang hanya mencoba menghindari kegagalan. Pengharapan untuk sukses akan mendorong kepada pencapaian nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang hanya mengharapkan nilai dibatas lulus (tidak gagal). Demikian juga individu yang mencoba menghindari kegagalan akan lebih baik nilainya dari pada individu yang menyerah pada nasib tanpa usaha.

Seseorang yang memiliki kemampuan dasar yang tinggi, berarti ia mempunyai senjata untuk mengolah sesuatu tindakan. Ia dapat melihat problem dengan baik, dapat merumuskan dan mencari alternatif tindakan serta memutuskan dengan inteligen. Juga memiliki kerangka berfikir dan daya persepsi yang baik. Sedangkan individu yang mempunyai intelegensi yang rendah atau kurang, berarti ia mempunyai keterbatasan dalam setiap kegiatan atau tindakan. Ia akan kurang mampu melihat problem maupun memecahkan masalah dalam suatu aktivitas. Kekurangan itu membawa akibat pada prestasinya.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam belajar adalah suatu upaya yang perlu dikembangkan. Berhu-

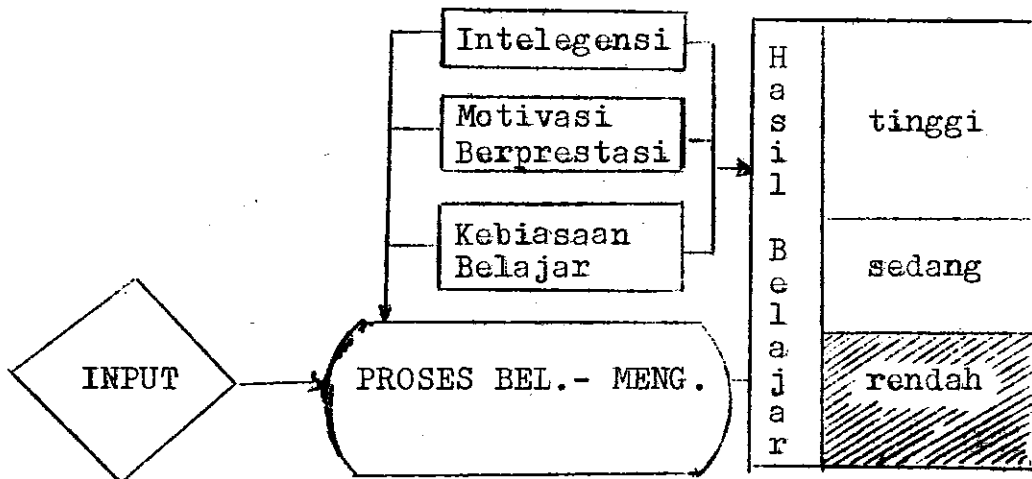
bung karena kebiasaan yang baik dalam belajar merupakan suatu pembentukan sikap dalam bertindak, maka tidaklah dapat diabaikan peranannya dalam diri individu untuk berbuat agar ia dapat dan biasa belajar dengan cara yang tepat, efektif dan efisien. Dengan cara kebiasaan belajar yang demikian akan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

B. KERANGKA KONSEPTUAL.

Dengan adanya saringan tes masuk Perguruan Tinggi yang cukup ketat, sehingga calon yang diterima adalah calon yang dianggap mampu untuk belajar di Perguruan Tinggi. Begitu pula dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi mereka diperlakukan sama. Akan tetapi kenyataannya $\geq 25\%$ dari setiap angkatan mahasiswa terdapat kasus AKR rendah. Berbedanya hasil belajar (AKR) yang diperoleh oleh mahasiswa itu dianggap lebih banyak disebabkan oleh faktor motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan - kebiasaan belajar mereka.

Jika terdapat perbedaan yang berarti antara mahasiswa kasus AKR rendah dengan mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi dalam ketiga faktor tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar ada pengaruhnya terhadap hasil belajar. Bila ternyata tidak ada perbedaan yang berarti mungkin ada faktor lain yang mempengaruhinya, yang mana hal itu perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Dibawah ini akan diperlihatkan bagan konseptual pengaruh tersebut :



378.16
Saa
S1

PERPUSTAKAAN IKIP PADJARAN
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan suatu studi kasus terhadap mahasiswa yang memperoleh AKR rendah. Adanya kasus mahasiswa yang memperoleh AKR rendah ini disebabkan oleh karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa di dalam proses belajar, baik faktor itu yang sifatnya datang dari lingkungan luar maupun yang sifatnya berasal dari individu mahasiswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini faktor pengaruh yang dipelajari adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri dan dibatasi pada tiga faktor tinjauan yaitu : motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar.

Dari ketiga faktor ini akan dilihat mana diantaranya yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa yang memperoleh AKR rendah.

B. POPULASI DAN SAMPEL.

1. Populasi.

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan laporan ini, populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-IKIP Padang, Program S₁ angkatan tahun 1983/1984 yang mempunyai

kasus AKR rendah ($<2,00$). Disamping itu juga diteliti mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi ($\geq 2,50$) sebagai pelengkap.

Secara terperinci populasi tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 2. POPULASI PENELITIAN

No. :	AKR Mahasiswa	:	Jumlah mhs. (orang)	:	Keterangan :
1. :	$<2,00$:	12	:	kasus
2. :	$\geq 2,50$:	15	:	pelengkap
T o t a l		:	27	:	-

2. Sampel.

Dalam penelitian ini semua anggota populasi diambil jadi sampel,

Metoda yang digunakan ialah sampel total (sensus), karena populasi cukup kecil.

C. JENIS DAN SUMBER DATA.

1. Jenis Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

a. Data sekunder.

Data ini adalah berupa nilai hasil belajar (AKR) yang diperoleh mahasiswa setiap semester yang telah diselesaikannya sampai saat pengumpulan data (awal Desember 1985).

b. Data Primer.

Data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1). Skor dari pernyataan mahasiswa tentang motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar mereka.
- 2). Skor hasil tes intelegensi.

2. Sumber Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Sub Bagian Registrasi dan Statistik Bagian Akademik BAAK-IKIP Padang, yaitu data tentang nilai hasil belajar (AKR) yang diperoleh mahasiswa setiap semester yang telah diselesaikannya.
- b. Mahasiswa responden, yaitu data tentang motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar.

D. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data, dengan menggunakan instrumen(alat) sebagai berikut :

1. Format pencatatan, untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar (AKR) mahasiswa.
2. Tes " Standard Progressive Matrics (SPM) " untuk mengukur intelegensi responden.
3. Daftar pertanyaan (kuesioner) yang berbentuk skala penilaian model Likert, dengan lima pilihan. Alat ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi ber -

prestasi dan kebiasaan-kebiasaan belajar. Masing - masing mahasiswa responden diminta mengisi kuesioner tersebut.

Prosedur dalam pembuatan instrumen di mulai dengan menetapkan indikator-indikator masing-masing variabel tersebut. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.

TABEL 3. VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

No. :	Variabel	:	Indikator
1.	Motivasi Berprestasi	:	1. Motivasi belajar 2. Penghindaran dari kega - galan 3. Pengharapan keberhasilan
2.	Kebiasaan Belajar	:	1. Kebiasaan mengikuti kuli - ah. 2. Ketekunan dalam membaca buku. 3. Kebiasaan memantapkan kuli - ah. 4. Kebiasaan dan kerajinan dalam menulis makalah / karya ilmiah. 5. Kebiasaan dalam mengha - dapi ujian.
3.	Intelegensi	:	Skor - skor intelegensi

Jenis, sumber dan alat pengumpul data penelitian ini diringkas dalam tabel 4.

TABEL

TABEL 4. JENIS, SUMBER DAN ALAT PENGUMPUL DATA

No.:	Jenis Data	: Sumber : Data	: Alat Pengum- : pul Data
1.	Nilai hasil belajar (AKR)	Subag.Regis- trasi maha- siswa	Format
2.	Motivasi berprestasi	Mhs.respon- den	Kuesioner
3.	Intelegensi	Mhs. Respon- den	Tes "SPM"
4.	Kebiasaan belajar	Mhs. Respon- den	Kuesioner

E. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA.

Data yang diperoleh di verifikasi, dikelompokkan, dan dianalisa dengan menggunakan formula statistik, sebagai berikut :

1. Data nilai hasil belajar (AKR) setiap semester yang telah diselesaikan mahasiswa diolah hanya sampai mencari Mean (\bar{X}). Hasil ini digunakan untuk mengelompokkan mahasiswa responden atas dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa yang memperoleh AKR rendah ($< 2,00$) dan kelompok mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi ($\geq 2,50$).
2. Skor motivasi berprestasi dari seorang mahasiswa responden diperoleh dari 30 butir pertanyaan yang diajukan, Masing-masing pertanyaan mempunyai nilai jawaban 1 - 5, jumlah nilai jawaban dari 30 butir pertanyaan ini lah yang dijadikan skor motivasi berpres-

tasi. Skor yang telah diperoleh dikelompokkan sesuai dengan kelompok masing-masing responden (seperti point 1.). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang berarti motivasi berprestasi antara mahasiswa yang memperoleh AKR rendah dengan mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi dipakai analisa Uji - t , dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y} - d}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \cdot \sqrt{\frac{\sum X^2 - n_1 \bar{X}^2 + \sum Y^2 - n_2 \bar{Y}^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

3. Data intelegensi diperoleh dari hasil tes intelegensi yang diolah sesuai dengan kode etik pengolahan tes tersebut. Hasil pengolahan itulah yang disebut skor intelegensi. Skor - skor ini dikelompokkan sesuai dengan kelompok mahasiswa responden (seperti point 1.), selanjutnya juga dilakukan analisa dengan menggunakan formula uji-t (seperti point 2.)
4. Skor tentang kebiasaan belajar seorang mahasiswa responden diperoleh dari 50 butir pertanyaan yang diajukan, masing-masing pertanyaan mempunyai nilai jawaban 1 - 5, jumlah nilai jawaban dari 50 butir pertanyaan ini lah yang dijadikan skor kebiasaan belajar mahasiswa responden. Skor yang diperoleh juga dike -

lompokan sesuai dengan kelompok masing-masing responden (seperti point 1.). Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang berarti antara kebiasaan belajar mahasiswa kelompok AKR rendah dengan kelompok mahasiswa AKR tinggi dilakukan analisa uji-t (dengan proses sama dengan data point 2. di atas).

Untuk menguji berarti (signifikan) atau tidaknya perbedaan antara kedua kelompok responden tersebut, dapat diketahui dengan membandingkan hasil perhitungan dengan angka indeks dalam tabel - t. Jika angka perhitungan yang diperoleh sama atau besar dari angka indeks tabel - t, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan itu memang berarti (nyata).

F. PROSEDUR PENELITIAN.

Langkah - langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat dan mengajukan usul penelitian
2. Melakukan studi pendahuluan, terutama untuk mengumpulkan data guna menyusun desain operasional.
3. Membuat desain operasional yang untuk hal-hal tertentu dikonsultasikan dengan pihak konsultan.
4. Membuat, mengkonsultasikan dan merevisi instrumen.
5. Penanda tangan kontrak.
6. Mengumpulkan data
7. Mengolah dan menganalisa data.

8. Menulis " draft " laporan.
9. Menulis laporan akhir dan memperbanyak.

G. KETERBATASAN.

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Item - item dalam kuesioner terbatas dalam hal - hal yang bersifat umum, sehingga tidak bisa menjangkau semua sifat - sifat yang spesifik yang dipunyai setiap individu.
2. Kuesioner yang dibuat disamping didiskusikan, juga seharusnya dilakukan uji coba dan dianalisis terlebih dahulu. Tetapi karena terbatasnya waktu, uji coba dan analisis tersebut tidak dilaksanakan. Namun demikian kesahihan isi (construct validity) diperkirakan cukup baik karena telah ditilik ulang bersama konsultan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dibahas. Hasil analisis dan pembahasan dilaporkan pada bab ini.

A. ANALISIS.

Sesuai dengan urutan yang telah disusun pada bab sebelumnya, bahwa urutan pertama dari faktor yang mempengaruhi timbulnya kasus mahasiswa yang memperoleh AKR rendah adalah Motivasi Berprestasi, maka analisis ini akan diurut mulai dari :

1. Motivasi Berprestasi.

Skor motivasi berprestasi masing - masing mahasiswa responden di peroleh dari penjumlahan semua nilai jawaban dari 30 butir pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya skor ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : kelompok mahasiswa AKR rendah dan kelompok mahasiswa AKR tinggi.

Lebih jelasnya skor motivasi berprestasi dari masing - masing kelompok mahasiswa responden dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL

TABEL 5. SKOR MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA RESPONDEN

Mahasiswa AKR rendah			Mahasiswa AKR tinggi		
No.:	Kode Mhs.:	Skor (X)	No.:	Kode Mhs :	Skor(Y)
1.	A	83	1.	L	97
2.	B	83	2.	M	98
3.	C	97	3.	N	104
4.	D	106	4.	O	119
5.	E	91	5.	P	116
6.	F	86	6.	Q	103
7.	G	98	7.	R	114
8.	H	107	8.	S	97
9.	I	111	9.	T	105
10.	J	102	10.	U	116
11.	K	95	11.	V	111
12.	-	-	12.	W	113
13.	-	-	13.	X	114
14.	-	-	14.	Y	117
15.	-	-	15.	Z	111
Tot. ($\sum X$) =		1059	Tot. ($\sum Y$) =		1635
N	=	11	N	=	15
$\sum X^2$ =		102903	$\sum Y^2$ =		179037
\bar{X}	=	96,2727	\bar{Y}	=	109
σ_{n-1}	=	9,7477	σ_{n-1}	=	7,6625
σ	=	9,2941	σ	=	7,4027
$t = 3,73$					

Pada tabel 5. di atas jelas terlihat perbedaan nilai/skor motivasi berprestasi dari masing - masing mahasiswa responden. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan

an kadar motivasi berprestasi yang dimiliki oleh masing masing mahasiswa responden. Terlihat pula rata - rata skor motivasi berprestasi mahasiswa AKR rendah lebih kecil (.96,27) dari skor rata-rata mahasiswa AKR tinggi (109). Selanjutnya setelah dilakukan analisa uji-t diperoleh hasil t hitung (3,73) lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (1,71) maupun 1 % (2,49). Ini berarti bahwa motivasi berprestasi mahasiswa kelompok AKR rendah berbeda nyata dengan motivasi berprestasi kelompok mahasiswa AKR tinggi.

2. Intelegensi.

Setelah dilakukan tes intelegensi terhadap mahasiswa responden, diperoleh nilai/skor untuk masing - masing mahasiswa responden. Skor intelegensi dari masing-masing mahasiswa responder itu dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL

TABEL 6. SKOR INTELEGENSI MAHASISWA RESPONDEN

Mahasiswa AKR rendah			Mahasiswa AKR tinggi		
No. : Kode mhs.:	Skor (X)		No. : Kode mhs.:	Skor (Y)	
1.	A	115,5	1.	L	125,5
2.	B	115,5	2.	M	100
3.	C	115,5	3.	N	115,5
4.	D	125,5	4.	O	115,5
5.	E	100	5.	P	125,5
6.	F	100	6.	Q	125,5
7.	G	100	7.	R	135,5
8.	H	125,5	8.	S	100
9.	I	100	9.	T	135,5
10.	J	100	10.	U	115,5
11.	K	82,5	11.	V	100
12.	-	-	12.	W	125,5
13.	-	-	13.	X	125,5
14.	-	-	14.	Y	125,5
15.	-	-	15.	Z	125,5
Tot. ($\sum X$) =		1180	Tot. (Y) =		1796
N =		11	N =		15
$\sum X^2$ =		128327,5	$\sum Y^2$ =		216993
\bar{X} =		107,2727	\bar{Y} =		119,7333
σ^{n-1} =		13,2124	σ^{n-1} =		11,8078
σ =		12,5975	σ =		11,4074
$t_h = 2,529$					

Pada tabel 6. di atas jelas terlihat skor intelegensi masing - masing mahasiswa responden berbeda - beda. Perbedaan skor ini sesuai dengan kemampuan dar masing-

masing mahasiswa responden, seterusnya terlihat pula rata-rata skor intelegensi mahasiswa AKR rendah lebih kecil (107,21) dari rata-rata skor mahasiswa AKR tinggi (119,73).

Setelah dilakukan analisa Uji-t diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar (2,529) dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (1,71) maupun 1 % (2,49). Hal ini berarti bahwa intelegensi (kemampuan dasar) mahasiswa kelompok AKR rendah berbeda nyata dengan intelegensi (kemampuan dasar) kelompok mahasiswa AKR tinggi.

3. Kebiasaan Belajar.

Pada kebiasaan belajar ini ada 54 item yang disusun untuk mendapatkan gambaran tentang kebiasaan belajar dari seorang mahasiswa . Jawaban setiap item dari masing- masing mahasiswa responden tersebut dihitung jumlahnya, jumlah itulah menjadi skor masing- masing mahasiswa responden. Skor kebiasaan belajar masing - masing mahasiswa responden dapat dilihat pada tabel 7.

TABEL

TABEL 7. SKOR KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA RESPONDEN

Mahasiswa AKR Rendah			Mahasiswa AKR Tinggi		
No. : Kode mhs.:	Skor (X)		No. : Kode mhs.:	Skor (Y)	
1.	A	196	1.	L	186
2.	B	180	2.	M	180
3.	C	194	3.	N	201
4.	D	177	4.	O	175
5.	E	194	5.	P	194
6.	F	152	6.	Q	201
7.	G	189	7.	R	197
8.	H	181	8.	S	190
9.	I	184	9.	T	190
10.	J	186	10.	U	194
11.	K	201	11.	V	177
12.	-	-	12.	W	173
13.	-	-	13.	X	194
14.	-	-	14.	Y	193
15.	-	-	15.	Z	206
Tot. ($\sum X$) =		2034	Tot. ($\sum Y$) =		2851
N	=	11	N	=	15
$\sum X^2$ =		377856	$\sum Y^2$ =		543283
\bar{X}	=	184,9091	\bar{Y}	=	190,0667
σ_{n-1}	=	13,2322	σ_{n-1}	=	10,0105
σ	=	12,6164	σ	=	9,6710
$t_h = 1,13$					

Pada tabel 7. di atas jelas terlihat bahwa skor - kebiasaan belajar dari masing-masing mahasiswa respon-

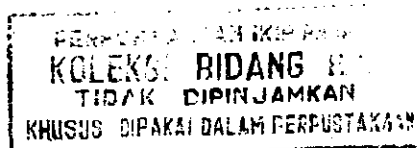
den berbeda-beda. Perbedaan skor ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam kebiasaan belajar oleh masing-masing mahasiswa Responden. Begitu pula kalau dilihat dari skor rata-ratanya, mahasiswa AKR rendah rata-rata skor kebiasaan belajarnya lebih kecil (184,91) dari mahasiswa AKR tinggi (190,07).

Setelah dilakukan analisa Uji-t, ternyata t hitung (1,13) lebih kecil dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (1,71) maupun 1 % (2,49). Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar mahasiswa kelompok AKR rendah tidak berbeda secara signifikan (berarti) dengan kebiasaan belajar mahasiswa kelompok AKR tinggi.

B. PEMBAHASAN.

Masalah spesifik di dalam belajar di Perguruan Tinggi yang dihadapi mahasiswa adalah masalah akademis, yaitu masalah yang langsung berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Umumnya masalah akademis ini dapat langsung dilihat dari menurunnya prestasi mahasiswa atau terhambatnya usaha mahasiswa dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Rendah prestasi mahasiswa bisa disebabkan hal-hal yang sifatnya memang akademis, seperti kurangnya tenaga pengajar, kurangnya prasarana pendidikan, terbatasnya buku-buku di perpustakaan, kurikulum yang



kurang mantap dan sering berubah dan sebagainya, namun dapat pula disebabkan oleh hal-hal yang non akademis. Masalah-masalah non akademis bisa berasal dari diri pribadi mahasiswa itu sendiri, bisa juga berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa, baik lingkungan terbatas seperti keluarganya maupun lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat dan negara. Masalah masalah yang berasal dari diri pribadi mahasiswa sendiri misalnya taraf kecerdasan (IQ) mahasiswa yang tidak mencukupi untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi (Dept.P & K, Ditjen Pendd. Tinggi, 1977-1978). Masalah non akademis lain yang juga bersumber pada diri sendiri misalnya adalah minat belajar yang kurang sehingga mengakibatkan motivasi berprestasi nya juga kurang. Minat belajar yang besar juga bisa menerapkan kebiasaan belajar yang baik.

A.Muri Yusuf (1984) dalam penelitiannya melaporkan bahwa karakteristik psikologik dan nilai test masuk berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ubahan ubahan yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar di dalam laporan penelitiannya itu adalah motivasi berprestasi dan intelegensi. Selanjutnya juga di dikatakan bahwa kebiasaan belajar ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dalam laporan penelitian ini pada bagian analisis sudah dijelaskan pula bahwa motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar

pada kasus mahasiswa AKR rendah lebih kecil dari motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar mahasiswa yang memperoleh AKR tinggi.

Uraian di atas membuktikan pada kita bahwa motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berkenaan dengan motivasi berprestasi Mc.Clelland et al.(1953) dalam A.Muri Yusuf (1984) mengemukakan pula :

Achievement motivation is the desire to do well not so much for the sake of social recognition or prestige, but to attain an inner feeling of personal accomplishment Success in competition with some standard of excellence ... is our generic definition of n - Achievement.

Kutipan di atas disimpulkan oleh A.Muri Yusuf (1984) sebagai berikut : Motivasi berprestasi itu berarti kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Dari pernyataan ini dan dihubungkan pula dengan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang motivasi berprestasinya tinggi tentu akan memperoleh nilai AKR yang tinggi pula. Selanjutnya Hasanuddin (1984) mengatakan pula bahwa ada hubungan motif berprestasi kelompok warga belajar dengan prestasi belajarnya.

Menyangkut dengan intelegensi A.Muri Yusuf (1984) mengatakan pula adanya pengaruh positif dari intelegensi yang dimiliki seseorang terhadap hasil belajar yang

mereka per dapat. Makin tinggi intelegensinya makin baik pula hasil belajarnya.

Kebiasaan belajar yang baik jika dihubungkan dengan prestasi belajar yang dicapai dapat dirasakan orang yang telah melalui pendidikan. Bagi seorang guru atau dosen berdasarkan pengalaman-pengalamannya dapat mengetahui bahwa anak didik yang mempunyai kebiasaan belajar baik akan memperoleh hasil prestasi baik, disini jelas adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

Pada hasil analisis dapat dibaca bahwa: motivasi berprestasi dan intelegensi kelompok mahasiswa AKR rendah berbeda nyata dengan kelompok mahasiswa AKR tinggi. Sedangkan kebiasaan belajar kelompok mahasiswa AKR rendah berbeda nyata dengan kelompok mahasiswa AKR tinggi. Hal ini kalau dihubungkan pula dengan hasil pernyataan kita terdahulu yang menyatakan : motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka disini telah dibuktikan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah : motivasi berprestasi dan intelegensi. Sedangkan faktor kebiasaan belajar pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah kecil.

Untuk mendukung pembuktian ini telah dicoba mencari korelasi antara intelegensi dengan motivasi berprestasi, intelegensi dengan kebiasaan belajar dan

antara motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar. Setelah dilakukan analisa korelasi antara intelegensi dengan motivasi berprestasi diperoleh $r = 0,435$ sedangkan r tabel = $0,404$ pada taraf signifikansi 5% , yang berarti terdapat hubungan linear antara intelegensi dengan motivasi berprestasi. Pada pencarian selanjutnya diperoleh $r^2 = 0,189$, angka ini menunjukkan bahwa sumbangan relatif dari intelegensi terhadap motivasi berprestasi sebesar 18% .

Korelasi antara intelegensi dengan kebiasaan belajar diperoleh hasil $r = 0,184$ sedangkan r tabel = $0,404$ pada taraf signifikansi 5% , ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang berarti antara intelegensi dengan kebiasaan belajar. Pada pencarian selanjutnya diperoleh $r^2 = 0,034$, angka ini menunjukkan bahwa sumbangan relatif dari intelegensi terhadap kebiasaan belajar sebesar $3,4\%$.

Korelasi antara motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar diperoleh hasil $r = 0,148$ sedangkan r tabel = $0,404$ pada taraf signifikansi 5% , ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang berarti antara motivasi berprestasi dengan kebiasaan belajar. Pada pencarian selanjutnya diperoleh $r^2 = 0,022$, angka ini menunjukkan bahwa sumbangan relatif dari motivasi terhadap kebiasaan belajar adalah sebesar $2,2\%$.

Dari hasil analisis korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa peranan intelegensi terhadap motivasi ber-

prestasi cukup besar, semakin tinggi intelegensi semakin tinggi pula motivasi berprestasi (karena adanya hubungan linier yang berarti). Peranan intelegensi terhadap kebiasaan belajar jauh lebih kecil, ini terlihat dari hubungan yang tidak berarti dari kedua faktor ini dan sumbangan relatifnya yang cukup kecil. Berdasarkan pada hasil ini dapat dikatakan bahwa dari ketiga faktor penentu prestasi belajar itu, maka motivasi berprestasi dan intelegensi mempunyai pengaruh yang dominan.

Sedangkan faktor kebiasaan belajar tidak merupakan faktor yang dominan dalam menentukan prestasi belajar, karena kebiasaan belajar mahasiswa yang memperoleh AKR rendah tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dengan AKR yang tinggi. Umpamanya kedua kelompok itu sama kebiasaannya dalam bertanya, berdiskusi dan menghadapi ujian, tetapi karena intelegensi dan motivasi berbeda akan mengakibatkan AKR berbeda pula. Orang yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih cepat tanggap terhadap sesuatu, lebih cepat memahami maksud dan keterangan dari dosen sehingga tidak perlu banyak bertanya sedikit berdiskusi sudah cukup memadai. Apalagi motivasi berprestasinya juga tinggi sehingga walaupun tidak sering bertanya, berdiskusi karena ia sudah mengerti. Lain halnya dengan kelompok mahasiswa

yang memperoleh AKR rendah mereka jarang bertanya memang karena tidak mengerti dan tidak tahu pula apa dan bagaimana harus bertanya. Jadi dengan demikian gejala - la tingkah laku atau perhuatan yang sama bisa membuat mereka berbeda, karena ada kebiasaan - kebiasaan khusus yang mungkin belum terjaring melalui penelitian ini.

PERPUSTAKAAN IKIP PADJARAN
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, serta fakta-fakta yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi.

A. KESIMPULAN.

1. Hasil belajar dari seseorang dalam proses pendidikan ditentukan oleh faktor yang bersumber dari diri sendiri dan dari lingkungan luar. Faktor yang bersumber dari diri sendiri yang telah berhasil dibuktikan mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi, intelegensi dan kebiasaan belajar.
2. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar itu adalah motivasi berprestasi dan intelegensi.
3. Faktor kebiasaan - kebiasaan belajar juga mempengaruhi prestasi belajar, tetapi setelah dilakukan analisa uji-t menunjukkan pengaruh yang tidak nyata.

B. REKOMENDASI.

1. Mengingat motivasi berprestasi dan intelegensi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap prestasi

si belajar mahasiswa, maka sebaiknya untuk mahasiswa kasus AKR rendah ini staf pengajar dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa tersebut. Sedangkan untuk intelegensi ; sebaiknya staf pengajar dapat mengetahui tingkat intelegensi masing-masing mahasiswa agar bimbingan dapat mencapai sasarnya.

2. Faktor kebiasaan belajar di dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena belum terungkap atau terjaring secara keseluruhan yang menjadi kebiasaan bagi mahasiswa di dalam belajar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian ulang atau penelitian lanjut dan kalau dapat dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang.

DAFTAR BACAAN

- A. Muri Yusuf, 1984. Pengaruh Karakteristik Psikologik Mahasiswa dan Nilai Tes Masuk Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program S₁ FIP- IKIP Padang, Tesis Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta.
- Anonimus, 1977-1978. Buku Pedoman Penelitian Masalah Masalah Kemahasiswaan, Dept. P dan K. Ditjen Pendd. Tinggi, Jakarta.
- _____, 1980. PPSPTK Di Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Penilaian Dalam Sistem Kredit Semester (buku IV). Dept. P dan K. Ditjen Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- _____, 1982. Psikologi Pendidikan, Materi Akta Mengajar V Tipe A. Dept. P dan K. Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendd. Tinggi, Jakarta.
- _____, 1983. Diagnostik Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remedial (buku II : Modul) Program Akta Mengajar V-B, Komponen Dasar Kependidikan, Dept. P dan K Ditjen. Pend. Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Brookover, Wilbur, B, 1955. A Sociology of Education. American Book Company, New York.
- Clalland, David. C. Mc., 1961. The Achievement Motive, New York, Appleton.
- Dachnel Kamars, 1980. Beberapa Dimensi Kepribadian sebagai Faktor Determinatif Efektifitas Mengajar, Disertasi Pendidikan Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Eysenek. H. J. Kamin, Leon, 1981. The Intelligence Contravercy, New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Hasanuddin, 1984. Kepemimpinan Tutor dan Motif Berprestasi Warga Belajar sebagai Faktor Yang Menentukan Terhadap Masalah Drop Out Warga Belajar KBPD Di Sumatera Barat, IKIP Padang.
- Musgrave, P. W., 1972. The Sociologi Of Education. Methuen & Co. Ltd., London.

- Naylor, F. D., 1972. Personality and Educational Achievement John Wiley & Sons Australasia Pty. Ltd., Toronto.
- Pavalko, Ronald, M., 1971. Sociology of Education. Penerbit F. E. Peacock Publisher, Inc. Itasca, Illinois.
- Saridi Saleh, 1979. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Lama Studi Mahasiswa Jurusan Ekonomi IKIP Padang, Padang
- Sanapiah Faisal, et al. Sosiologi Pendidikan. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Sutrisno hadi, 1981. Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- _____, 1983. Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Winarno Surachmad, 1982. Cara Belajar Terbaik Di Universitas, Tarsito, Bandung.
